

## Analyzing the Relevance of Merdeka Curriculum to 21st-Century Educational Challenges at Muhammadiyah Elementary School 14 Palembang

Ahmad Esa Al-Aqsa<sup>1</sup>, Muhammad Fikri<sup>2</sup>, Ibsa Bella<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1,2,3</sup>

---

### Article Information

Submitted : September 8, 2025

Reviewed : October 14, 2025

Published : November 30, 2025

---

### Keyword

Merdeka Curriculum, 21st-Century Education, Elementary School, Pancasila Student Profile

---

### Correspondence Email:

[ahmadesaalaqsa2@gmail.com](mailto:ahmadesaalaqsa2@gmail.com)

---

### ABSTRACT

This study aims to analyze the relevance of the implementation of the Merdeka Curriculum to the challenges of 21st-century education at Muhammadiyah Elementary School 14. The background of this research lies in the need for the national education system to adapt to global changes that require students to possess higher-order thinking skills, adaptability, and strong character. The Merdeka Curriculum is expected to address these challenges through learning that focuses on competence and character development in accordance with the Pancasila Student Profile. The research utilized a descriptive qualitative method, collecting data through observations, interviews with teachers and the school principal, and document reviews. Data analysis followed the stages of reduction, display, and conclusion drawing, while source triangulation was applied to strengthen the credibility and validity of the study. The results indicate that the Merdeka Curriculum shows a high degree of relevance to the demands of 21st-century education, as it fosters independent and reflective character as well as critical thinking skills. The implementation of Project-Based Learning effectively enhances students' collaboration, creativity, and communication skills. In addition, the integration of the Pancasila Student Profile strengthens religiosity, mutual cooperation, and global diversity values. However, the implementation of the Merdeka Curriculum still faces challenges, such as limited teacher competence and inadequate digital learning facilities. Therefore, the success of this curriculum depends on continuous support through teacher training, academic mentoring, and strengthening educational infrastructure, so that it becomes a concrete movement toward realizing holistic, contextual, and globally relevant education.

---

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxx>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkembang (Wajdi et al., 2023). Seiring berjalannya waktu dan perkembangan pesat di era globalisasi dan teknologi informasi, paradigma pendidikan mengalami perubahan yang mendalam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa manusia untuk terus mengembangkan, mengelola, dan mengatur dunia melalui pendidikan agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan yang terjadi (Darwis et al., 2024; Fariza & Kusuma, 2024).

Paradigma pendidikan di era abad 21 menuntut pembelajaran yang meliputi tidak saja penguasaan ilmu, namun juga pengembangan skill kritis, kreatif, kolaboratif, dan adaptif guna mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan perubahan yang sangat cepat (Srirahmawati et al., 2024). Dalam konteks ini, kurikulum memegang peranan penting sebagai kerangka acuan dalam penyelenggaraan pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka memungkinkan satuan pendidikan memiliki fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan ciri khas peserta didik dan lingkungan mereka, berorientasi pada materi esensial serta mengembangkan kompetensi dan karakter sesuai nilai Pancasila (Arini et al., 2024; Nursalam & Latuapo, 2023).

SD Muhammadiyah 14 Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang progresif, dihadapkan pada tantangan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif agar dapat menjawab tuntutan pendidikan abad 21. Oleh karena itu, analisis relevansi Kurikulum Merdeka terhadap tantangan pendidikan di sekolah ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana kurikulum tersebut mampu mendukung pengembangan kompetensi peserta didik dalam menghadapi dinamika global dan perkembangan teknologi. Pendidikan di era abad 21 menghadirkan berbagai tantangan baru yang menuntut perubahan signifikan dalam proses pembelajaran (Widiastuti et al., 2024). Tidak hanya sekadar menguasai pengetahuan, peserta didik harus mampu mengasah keterampilan berpikir, kreativitas, serta kolaborasi.

Kurikulum Merdeka di Indonesia mulai diterapkan secara bertahap sejak 2020 sebagai strategi pemerintah untuk mengejar ketertinggalan dalam dunia pendidikan akibat pandemi Covid-19 (Maryatun & Salsabila, 2025). Kebijakan ini didukung oleh berbagai pihak, termasuk guru, akademisi, dan stakeholder pendidikan, yang mendorong berbagai pembaruan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik (Kafah et al., 2025). Dalam proses perumusannya, Kurikulum Merdeka menghadirkan sejumlah pembaruan kurikuler yang menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, dengan orientasi utama pada kebutuhan serta potensi peserta didik (Ananta & Sumintono, 2020).

Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lokal. Tujuan utama kurikulum ini adalah menciptakan pembelajaran berorientasi pada siswa, mengembangkan kompetensi secara menyeluruh, serta meningkatkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif

dan adaptif (Ananta & Sumintono, 2020). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, termasuk SD Muhammadiyah 14 Palembang, menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21 sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Namun demikian, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada sejauh mana kurikulum tersebut relevan dan mampu mengakomodasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah (Saavedra & Opfer, 2021). Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual dan kebijakan secara umum. Belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berbasis Islam, khususnya di SD Muhammadiyah 14 Palembang. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* berupa keterbatasan kajian empiris mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam konteks pendidikan dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, karakter, dan akademik secara seimbang.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya menyoroiti efektivitas kurikulum dari sisi capaian akademik siswa saja, sementara aspek relevansi kurikulum terhadap pembentukan karakter dan kompetensi abad ke-21 belum dikaji secara mendalam (Suryana & Hidayat, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka secara komprehensif di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

Dari sisi kebaruan (*novelty*), penelitian ini menghadirkan pendekatan baru dalam menilai implementasi Kurikulum Merdeka dengan menitikberatkan pada keterpaduan antara nilai-nilai keislaman dan prinsip pendidikan abad ke-21. Kontribusi penelitian ini terwujud dalam bentuk model kurikulum yang responsif dan kontekstual, yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran di sekolah dasar berbasis Islam (Trilling & Fadel, 2020). Maka dari itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi penerapan Kurikulum Merdeka yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap relevansi Kurikulum Merdeka dengan tantangan pendidikan abad 21 di SD Muhammadiyah 14 Palembang sangat penting dilakukan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas kurikulum dalam mendukung pengembangan kompetensi peserta didik serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan inovatif.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dimana data dikumpulkan dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Ibu Nur Asia, S.Pd.I, selaku wakil kepala sekolah di SD Muhammadiyah 14 Palembang yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum merdeka sebagai salah satu metode pengembangan peserta didik. Wawancara dilaksanakan pada hari selasa, 30 september 2025, pukul 12.54 WIB, bertempat di SD Muhammadiyah 14 Palembang. Teknik wawancara yang dipakai adalah semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan, namun tetap memberikan kebebasan bagi narasumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disusun secara deskriptif untuk menggambarkan peran, kegiatan, tantangan, dan manfaat terhadap kurikulum merdeka.

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 14 Palembang, yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pendekatan deskriptif kualitatif menjadi landasan penelitian dengan teknik pengumpulan data dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai sumber data utama.

Fokus penelitian diarahkan pada sejauh mana Kurikulum Merdeka relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, yang menekankan pada penguasaan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*), serta pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Berlandaskan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa guru mata pelajaran, diperoleh informasi bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 14 telah berjalan secara bertahap. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah penggerak di lingkungan Muhammadiyah yang aktif menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif.

## HASIL

### Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Guru di SD Muhammadiyah 14 telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Contohnya, dalam tema “Peduli Lingkungan”, siswa diajak untuk mengamati kondisi kebersihan di sekitar sekolah, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi dalam bentuk poster atau kegiatan daur ulang. Proyek ini mendorong siswa bekerja sama, berkomunikasi, serta menghasilkan karya yang mencerminkan pemahaman konsep secara nyata.

### **Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Kegiatan pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan beriman. Dalam kegiatan keagamaan, misalnya, siswa tidak hanya belajar teori ibadah tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti pengumpulan dana untuk kegiatan kemanusiaan. Guru menyampaikan bahwa pendekatan ini membantu menanamkan karakter positif dan tanggung jawab sosial sejak dini.

### **Fleksibilitas Guru dalam Merancang Pembelajaran**

Guru memiliki kebebasan dalam mengembangkan modul ajar sesuai dengan kondisi siswa dan konteks lingkungan sekolah. Misalnya, guru kelas bawah menyesuaikan materi dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti kegiatan jual beli di pasar, permainan tradisional, atau kegiatan keluarga. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan dunia nyata siswa.

### **Kendala Implementasi**

Meskipun demikian, beberapa kendala masih dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, misalnya: Keterbatasan pemahaman guru, khususnya dalam menyusun modul ajar dan merancang asesmen autentik, Kurangnya fasilitas pendukung digital, seperti ketersediaan perangkat TIK, jaringan internet, serta media pembelajaran interaktif, Keterbatasan waktu pelatihan, sehingga belum semua guru memahami filosofi dan prinsip pembelajaran diferensiasi, Variasi kemampuan siswa, yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi masih belum optimal. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 14 sudah relevan dengan arah pendidikan abad ke-21, namun masih memerlukan dukungan yang sistematis dan berkelanjutan agar dapat terlaksana secara optimal.

## **PEMBAHASAN**

### **Relevansi Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Abad ke-21**

Kurikulum Merdeka dibuat untuk menjawab tuntutan global yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif (Trilling & Fadel, 2020). Dalam konteks SD Muhammadiyah 14, penerapan kurikulum ini terbukti mampu mengembangkan keempat kompetensi tersebut melalui pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kolaboratif. Misalnya, Siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi turut berperan aktif dalam berbagai kegiatan eksploratif yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah.

Lain halnya kurikulum sebagai unsur dari sistem pembelajaran, tidak berdiri sendiri karena harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi lingkungan. Kurikulum yang disusun dan ditetapkan secara sistematis sejak awal harus segera diadaptasi terhadap kenyataan baru bahwa peserta didik harus belajar dari rumah untuk jangka waktu yang belum pasti pendekatan yang menekankan student-centered learning menjadikan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif mencari, memahami, dan mengonstruksi pengetahuan sendiri (Oktayani et al., 2025). Guru bertindak sebagai fasilitator, bukan sekadar penyampai materi. Sesuai dengan pandangan Marlina et al. (2025) dalam teori konstruktivisme, pembelajaran dinilai berhasil ketika siswa secara aktif terlibat dan berinteraksi dengan lingkungan belajar untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri.

### **Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila menjadi fokus utama Kurikulum Merdeka, dengan penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai ber iman, gotong royong, bernalar kritis, serta kebinekaan global telah mulai diinternalisasi dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 14. Misalnya, kegiatan proyek sosial dan kegiatan keagamaan menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada peserta didik. Menurut Suryana & Hidayat (2023), penerapan Kurikulum Merdeka berperan penting dalam memperkuat kompetensi abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi di tingkat sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik melalui aktivitas eksploratif dan kolaboratif.

Penerapan profil ini mencerminkan pendidikan karakter yang sejalan dengan visi Muhammadiyah untuk melahirkan insan beriman dan berakhlak mulia. Sari & Handayani (2022) menegaskan bahwa guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara nilai-nilai Islam dan filosofi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya.

### **Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Wujud Pembelajaran Kontekstual**

Salah satu hasil signifikan dalam studi ini adalah keberhasilan penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) yang membantu siswa mengaitkan pengetahuan akademik dengan kehidupan nyata. Fadhilah & Prasetyo (2020) menjelaskan bahwa model *Project-Based Learning* yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka berperan penting dalam membentuk Profil Pelajar

Pancasila, terutama dalam menumbuhkan kemandirian, gotong royong, dan kreativitas peserta didik. Melalui proyek-proyek tematik, siswa diajak mengidentifikasi masalah, merancang solusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil karyanya. Proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, tetapi juga memperkuat karakter kerja sama dan rasa tanggung jawab.

Pembelajaran semacam ini relevan dengan prinsip pendidikan abad ke-21 yang ditekankan pada kemampuan problem solving dan inovasi (Saavedra & Opfer, 2021). PjBL juga meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa terlibat langsung dalam pencapaian hasil yang bermakna. Selain itu, model Project-Based Learning (PjBL) terbukti mampu meningkatkan kerja kolaboratif dan kemandirian siswa sekolah dasar, sebagaimana ditunjukkan oleh Listiana et al. (2023) yang menemukan bahwa keterampilan kolaboratif peserta didik meningkat signifikan ketika mereka terlibat dalam proyek yang menuntut koordinasi, komunikasi, dan tanggung jawab kelompok. PjBL juga meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa terlibat langsung dalam pencapaian hasil yang bermakna.

### **Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Walaupun memiliki banyak keunggulan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tantangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa keterbatasan guru dalam memahami konsep kurikulum menjadi faktor utama penghambat. Hal ini sejalan dengan kajian Rahmawati (2022) yang menyebutkan bahwa kesiapan guru merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini juga diperkuat oleh Iskandar et al. (2022) yang menegaskan bahwa rendahnya pemahaman guru terhadap prinsip pengembangan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran berbasis teknologi dan diferensiasi, menjadi hambatan substansial dalam proses implementasi di sekolah dasar.

Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti alat peraga, perangkat TIK, dan sumber belajar digital menjadi kendala dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Agustina (2018) menemukan bahwa penerapan kurikulum berbasis pemberdayaan belajar (*learning empowerment-based curriculum*) dapat meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa guru juga mengakui bahwa pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama dan koordinasi intensif antar pendidik.

## Upaya Solusi dan Dukungan Berkelanjutan

Agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal, diperlukan strategi penguatan berkelanjutan, di antaranya: Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan komunitas belajar profesional, Pengembangan fasilitas pembelajaran digital, termasuk penyediaan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif, Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek, Evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kurikulum dan memberikan umpan balik bagi perbaikan, Upaya-upaya tersebut akan memperkuat peran sekolah sebagai pusat pembelajaran adaptif yang siap menghadapi tantangan global. Hidayat & Rahman (2023) menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang sebagai jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran, sekaligus menekankan penguatan karakter peserta didik sebagai bagian fundamental dari pendidikan, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa. Salah satu keunggulan utamanya adalah memungkinkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menyesuaikan proses belajar dengan minat, bakat, serta gaya belajar siswa, sehingga memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang secara optimal (Fardila et al., 2021; Oktayani et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teoritis, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka sangat relevan terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21 karena mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Kurikulum ini berpotensi menciptakan peserta didik yang berpikir kritis, kreatif, berkarakter, dan mampu bersaing secara global, asalkan didukung oleh sistem pelaksanaan yang terarah, guru yang kompeten, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Nugraha & Wulandari (2022) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas dan kolaborasi peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, SD Muhammadiyah 14 telah berada pada arah yang tepat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas dan dukungan berkelanjutan agar visi pendidikan yang holistik, adaptif, dan berkarakter benar-benar terwujud.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah diuraikan, kesimpulannya penerapan Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 14 memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Kurikulum ini menjadi bentuk transformasi pendidikan nasional yang berfokus pada pengembangan kompetensi, karakter, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan Kurikulum Merdeka mampu menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21 melalui penerapan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*). Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), siswa dilatih untuk berpikir kritis, berinovasi, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah 14 telah menunjukkan arah positif dalam membentuk pelajar yang mandiri, reflektif, dan berkarakter. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar membantu menumbuhkan karakter religius, gotong royong, kebinekaan global, serta rasa tanggung jawab sosial yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga aspek moral, spiritual, dan sosial peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka sangat relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21. Jika diterapkan dengan baik dan disertai dukungan yang memadai, kurikulum ini berpotensi besar membentuk generasi pelajar Indonesia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, berakhlak mulia, dan siap bersaing di tingkat global sesuai nilai-nilai Pancasila.

### Rekomendasi

Guru dan pendidik perlu terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pelatihan, workshop, dan komunitas belajar. Pemahaman mendalam terhadap prinsip *student-centered learning*, strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta penerapan asesmen autentik perlu ditingkatkan guna memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya kolaboratif antarpendidik untuk bersama-sama merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran berbasis proyek yang kreatif dan menyenangkan. Pemerintah dan Dinas Pendidikan diharapkan memperkuat dukungan melalui program pelatihan berkelanjutan serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, termasuk laboratorium, konektivitas internet, dan perangkat digital. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah. Sementara itu, penelitian lanjutan diharapkan dilakukan dengan cakupan lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah, serta menggunakan pendekatan kuantitatif maupun campuran (*mixed methods*) dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi abad ke-21.

## REFERENSI

- Agustina, R. (2018). Model of learning empowerment-based Curriculum 2013 in elementary school. *International Journal of Educational Development*, 15(2), 176–193.
- Alda, A., Sundahry, S., & Agrita, T. W. (2025). Implementation of the Project Based Learning model to improve the creativity of grade V students at SDN 1 Weru Lor. *Journal of Educational Sciences*, 9(6), 5126–5140. <https://doi.org/10.31258/jes.9.6.p.5126-5140>
- Ananta, T., & Sumintono, B. (2020). The implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian primary schools. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(5), 673–679.
- Arini, M. P., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). Inovasi sumber belajar berbasis proyek (Project-Based Learning) untuk meningkatkan keterampilan kreatif dan kolaboratif siswa di salah satu SDN Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1466–1478. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11803>
- Darwis, M., Azizah, N., Rofiqoh, S., & Mas'odi. (2024). Peran pembelajaran berbasis proyek terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1212>
- Fadhilah, N., & Prasetyo, B. (2020). Implementasi Project-Based Learning dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(4), 321–337. <https://doi.org/10.24036/jkpbd.v8i4.1123>
- Fardila, K. R., Pratiwi, D., & Yulianti, E. (2021). Pengaruh Project-Based Learning terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3401–3412. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1250>
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.453>

- Hidayat, M., & Rahman, S. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka terhadap tantangan pendidikan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(10), 55–72. <https://doi.org/10.21009/jpi.v15i10.321>
- Iskandar, S., Setiasari, D., Handayani, I., & Pratiwi, P. A. (2022). Implementasi prinsip pengembangan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26187>
- Kafah, A. K. N., Firdaus, F. M., & Artobatama, I. (2025). The impact of MERDEKA path-based Project Based Learning model on self-efficacy in primary school mathematics learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 434–443. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.67485>
- Listiana, D., Puspita, A. M. I., Setyowati, R. R. N., & Istiq'faroh, N. (2023). Implementation of the Project-Based Learning model to enhance collaborative skills of elementary school students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(2). <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i2.1218>
- Marlina, R., Miaz, Y., Farida, F., & Ardipal. (2025). The influence of Project Based Learning LKPD on improving 21st century skills for class V elementary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 634–641. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.8972>
- Maryatun, I. B., & Salsabila, F. S. Y. (2025). How the Project Based Learning implemented in “Kurikulum Merdeka”: A case study. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(1), 79–89. <https://doi.org/10.21831/jpa.v14i1.887>
- Nugraha, E., & Wulandari, T. (2022). Pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 11(3), 210–225. <https://doi.org/10.29121/jped.v11i3.2022.125>
- Nursalam, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek pada sekolah penggerak kelompok bermain terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Oktayani, E., Andriani, P., Al Ikhsan, M. F., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis motivasi belajar siswa di era Kurikulum Merdeka. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 28–36. <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial>
- Rahmawati, D. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.33603/jpdn.v8i2.5234>
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2021). *Learning 21st-century skills requires 21st-century teaching*. RAND Corporation.
- Sari, D. P., & Handayani, L. (2022). Peran guru dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka berbasis student-centered learning di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Eureka*, 9(2), 134–148. <https://doi.org/10.23886/jpe.v9i2.10982>

- Srirahmawati, A., Deviana, T., & Wardani, S. K. (2024). Peningkatan keterampilan abad 21 (6C) siswa kelas IV sekolah dasar melalui model Project-Based Learning pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8706>
- Suryana, A., & Hidayat, R. (2023). Penguatan kompetensi abad 21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xsyx9>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2020). *21st century skills: Learning for life in our times (Revised ed.)*. Jossey-Bass.
- Wajdi, F., Pratama, R., & Yusuf, M. (2023). *Buku ajar manajemen pendidikan*. Eureka Media Aksara.
- Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek untuk anak usia dini pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 85–109. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4631>